

BAB II TINJUAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membantu menganalisis dan mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan sendiri dapat berbentuk sebuah tulisan yang berisi informasi tentang keuangan perusahaan per periodenya yang kemudian digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa, laporan terstruktur yang memberikan gambaran perihal posisi keuangan serta transaksi yang telah dilakukan merupakan pengertian dari laporan keuangan. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006 memberi arti bahwa, laporan keuangan adalah wujud tanggung jawab pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam waktu atau periode tertentu.

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari akuntansi yang disampaikan dalam bentuk transaksi keuangan ringkas. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi perihal posisi harta, utang, dan modal usaha. Laporan ini juga digunakan untuk mengetahui perolehan laba dan rugi dari hasil aktivitas bisnis perusahaan, sehingga dapat membantu pimpinan dalam melakukan pengambilan keputusan (Kartomo & Sudarman, 2019).

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai kegiatan bisnis dan performa keuangan dari sebuah perusahaan yang biasanya diaudit oleh lembaga pemerintahan, perusahaan, akuntan dan lain sebagainya. Laporan keuangan bertujuan untuk memastikan akurasi keuangan, kepentingan investasi, perpajakan, dan pembiayaan. Bagian yang termasuk dalam laporan keuangan ialah *balance sheet*, *income statement*, dan *cash flow statement* (Murphy, 2019).

Data laporan keuangan dihasilkan dan dibentuk dari dasar akuntansi serta prinsip umum akuntansi. Dari menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, investor, manajer pajak, kreditor dapat memahami keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan mempelajari keterbatasan dari analisis laporan keuangan kita dapat menunjukkan kekurangan dari laporan itu sendiri dan semakin mengetahui

kebenaran data keuangan perusahaan. Hal ini tentu akan membuat pengguna data tetap rasional, membuat keputusan yang masuk akal, sehingga dapat melakukan penialain yang baik dan berhati-hati (Li, 2019).

Laporan keuangan pada umumnya dibuat setiap satu tahun sekali (satu periode), namun ada pula perusahaan yang membuat periode laporan keuangannya setiap enam bulan, tiga bulan, atau bahkan setiap satu bulan. Laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat erat dengan laporan keuangan lainnya. Sehingga apabila terdapat kesalahan pada salah satu laporan keuangan, maka laporan lainnya akan mengalami kesalahan yang sama (Sari & Fitriastuti, 2017).

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari sebuah perusahaan atau organisasi. Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat adalah laporan yang memberikan dan memiliki nilai informasi berkualitas sehingga berguna sebagai pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Laporan keuangan digunakan untuk memastikan akurasi keuangan dari perusahaan, sebagian acuan untuk melakukan investasi masa depan, kepentingan perpajakan, serta melakukan perencanaan pembiayaan untuk perusahaan (Murphy, 2019).

Data laporan keuangan dihasilkan dan dibentuk dari dasar akuntansi serta prinsip umum akuntansi. Dari menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, investor, manajer pajak, kreditur dapat memahami keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan mempelajari keterbatasan dari analisis laporan keuangan kita dapat menunjukkan kekurangan dari laporan itu sendiri dan semakin mengetahui kebenaran data keuangan perusahaan. Hal ini tentu akan membuat pengguna data tetap rasional, membuat keputusan yang masuk akal, sehingga dapat melakukan penialain yang baik dan berhati-hati (Li, 2019).

Beberapa tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah menentukan kemampuan bisnis suatu perusahaan dalam menggunakan kas dan sumber kas tersebut, memastikan bahwa sebuah bisnis dapat mengembalikan hutang, untuk melacak hasil keuangan dalam menemukan masalah profitabilitas, menentukan rasio keuangan untuk menganalisis kondisi bisnis perusahaan, dan untuk melakukan investigasi terhadap transaksi bisnis secara detail (Accountingtools.com, 2018).

Laporan keuangan juga memiliki peran bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Bagi internal, laporan keuangan bertujuan untuk menentukan hak pembagian laba, menentukan jumlah pengambilan milik pribadi dan strategi ekspansi bisnis, pengambilan keputusan permodalan, pendanaan, serta penilaian kinerja. Bagi eksternal, laporan keuangan bertujuan untuk penilaian kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan untuk menetapkan jumlah kewajiban pajak perusahaan (Sari & Fitriastuti, 2017).

2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Perusahaan, investor, penganalisa pasar, dan para kreditur menggunakan laporan keuangan sebagai data untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dan menghitung potensi pendapatannya. Tiga laporan utama dalam sebuah laporan keuangan adalah laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi.

2.3.1 Laporan Arus Kas

Arus kas adalah jumlah total kas dan kas setara yang masuk dan keluar dari kegiatan usaha. Pada posisi tertentu, kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai pada pemegang saham ditentukan dari kemampuan perusahaan dalam mewujudkan arus kas perusahaan yang positif. Arus kas positif menggambarkan aset perusahaan yang likuid meningkat, kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang, dapat melakukan investasi kembali dalam usahanya, kemampuan mengembalikan uang kepada para pemegang saham, serta membayar kebutuhan pengeluaran dan persiapan keuangan untuk masa depan (Kenton, 2019).

Laporan arus kas bertujuan untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa depan, menganalisis kemampuan atau ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Laporan arus kas juga digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan, serta laporan mengenai hubungan antara laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan (Rofiq, 2018).

2.3.2 Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang digunakan oleh instansi atau perusahaan untuk melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham pada masa waktu atau periode tertentu, serta memberikan dasar penghitungan pengembalian dan evaluasi dari struktur modalnya. Laporan keuangan memberikan

gambaran tentang apa yang dimiliki dan yang menjadi kewajiban perusahaan, serta jumlah investasi yang diberikan oleh pemegang saham. Laporan ini biasanya digunakan bersamaan dengan laporan arus kas dan laporan laba rugi dalam melakukan penghitungan dan analisis rasio keuangan (Hayes, 2019). Laporan neraca terbagi menjadi:

1. Aktiva

Aktiva atau yang biasa disebut dengan aset perusahaan dibagi lagi menjadi aktiva tetap dan tidak tetap. Aktiva tetap terdiri atas kas dan setara kas, piutang dagang perusahaan, serta inventaris. Sedangkan aktiva tidak tetap terdiri dari tanah, properti, dan peralatan-peralatan seperti mesin dan kendaraan. Aset tak berwujud seperti paten, lisensi, dan formula rahasia milik perusahaan juga termasuk dalam aktiva tidak tetap.

2. Pasiva (*Liability*)

Pasiva merupakan kewajiban yang perlu dibayarkan perusahaan kepada pihak luar, seperti hutang pada pemasok, bunga obligasi, biaya sewa, gaji, utilitas dan lain sebagainya. Pasiva atau biasa disebut dengan liabilitas terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Liabilitas yang jatuh tempo pada masa waktu satu tahun adalah pengertian dari liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka panjang yaitu liabilitas yang masa jatuh temponya melampaui masa waktu satu tahun.

3. Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham adalah jumlah uang atau dana yang diatribusikan kepada pemilik bisnis. Ekuitas pemegang saham terdiri atas modal saham serta laba ditahan. Modal saham atau modal pemegang saham jumlah yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk kebutuhan bisnis. Sedangkan laba ditahan merupakan laba bersih yang diputuskan untuk ditahan di perusahaan. Setiap periodenya, perusahaan dapat membagikan dividen dari laba bersihnya. Apabila ada jumlah yang tersisa maupun kurang, maka akan ditambahkan atau dikurangkan dari laba ditahan tersebut.

2.3.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laporan laba rugi atau biasa disebut *income statement* merupakan satu dari tiga laporan keuangan yang penting untuk pelaporan performa keuangan perusahaan dalam masa waktu tertentu. Laporan ini biasanya dimanfaatkan untuk

mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam dalam masa waktu tertentu. Meskipun tujuan utama dari laporan adalah untuk mengetahui secara detail profitabilitas dari sebuah bisnis, namun laporan ini juga memberikan gambaran mengenai perbandingan bisnis pada sektor yang berbeda.

Dari laporan laba rugi, pihak manajemen juga dapat melakukan pengambilan keputusan seperti melakukan perluasan ke wilayah baru, mendorong penjualan, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan pemanfaatan aset yang dimiliki, menjual aset yang dimiliki, atau bahkan memberhentikan suatu departemen. Pesaing juga dapat memanfaatkan laporan ini sebagai parameter kesuksesan sebuah perusahaan dan fokus area pada peningkatan *research & development* (Chen, 2019).

